

*Kuliah Pengantar
Pengkajian Sastra*

Kamis, 01-12-2010

Pendekatan- Pendekatan dalam Karya Sastra

vennyindria@uny.ac.id

Pendekatan-Pendekatan dalam Karya Sastra



Mimetik



Ekspresif



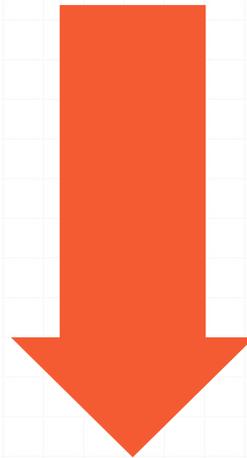
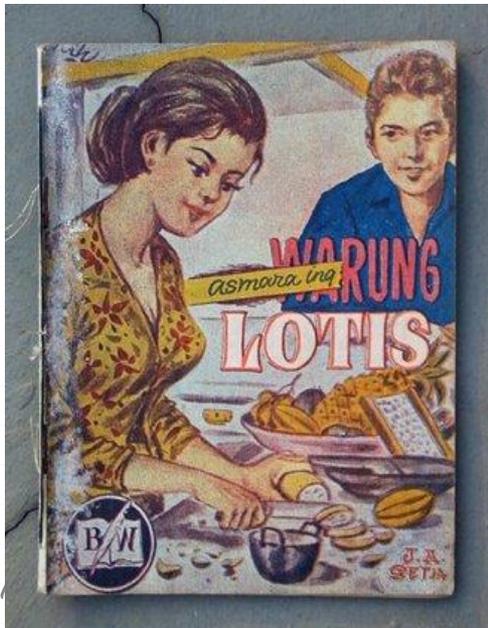
Pragmatik



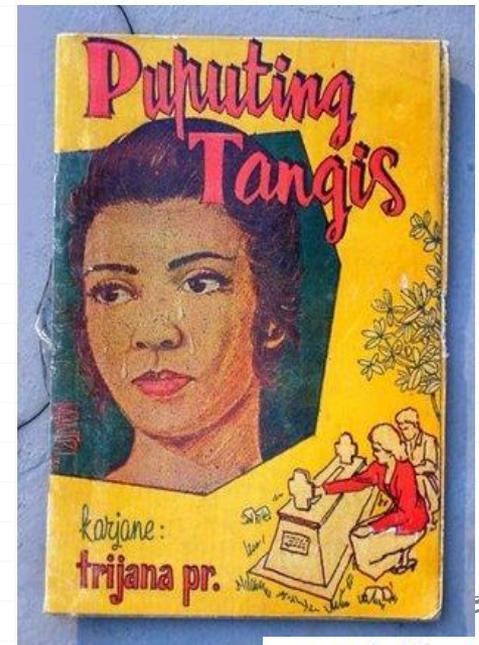
Objektif

Pendekatan Mimetik

Realitas: sosial, budaya, politik, ekonomi, dan lain-lain.



Karya Sastra





Mimetik

Asal Kata

- Mimesis (Yunani) berarti tiruan

Pengertian

- Berupaya memahami hubungan karya sastra dengan realitas

Prinsip

- Karya sastra dianggap sebagai tiruan alam atau kehidupan

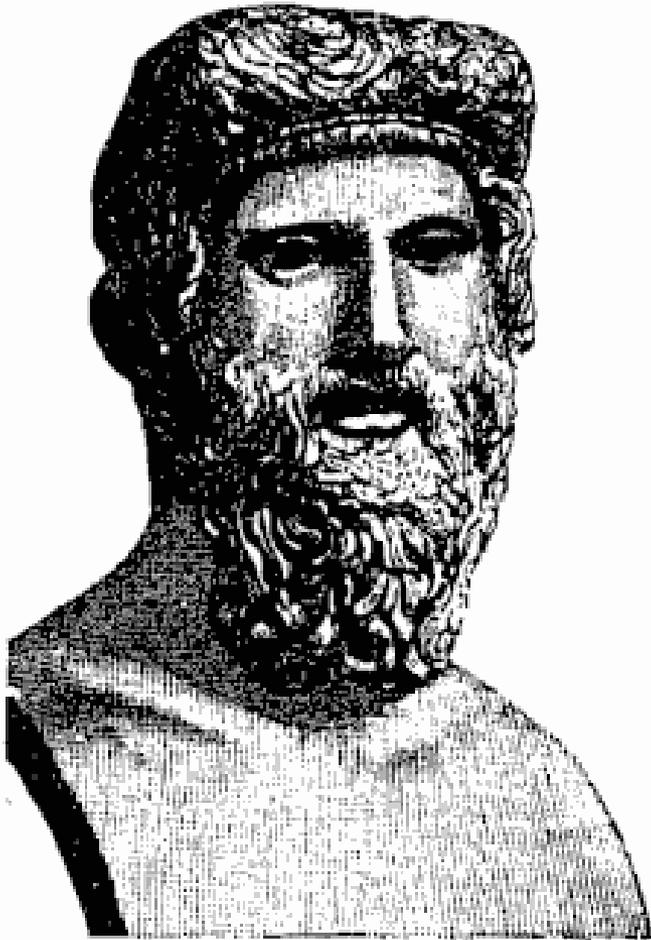




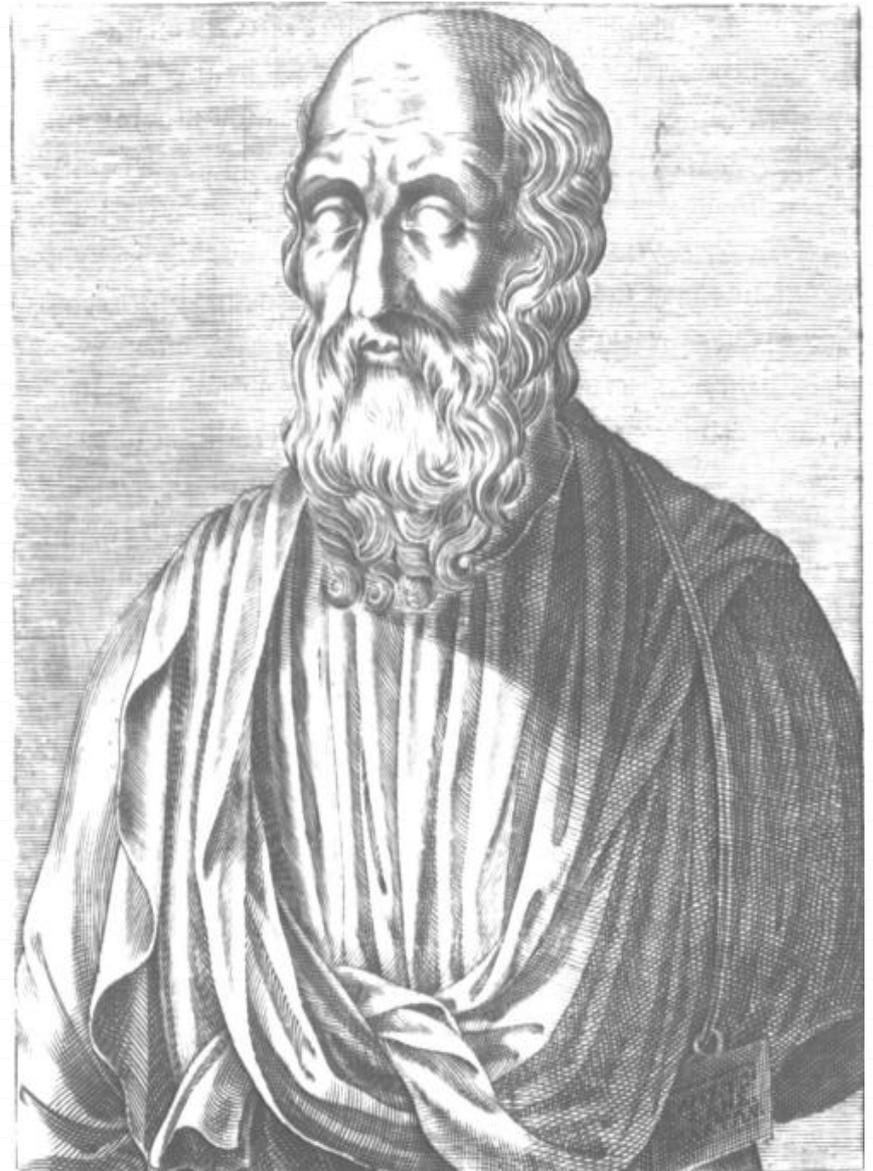
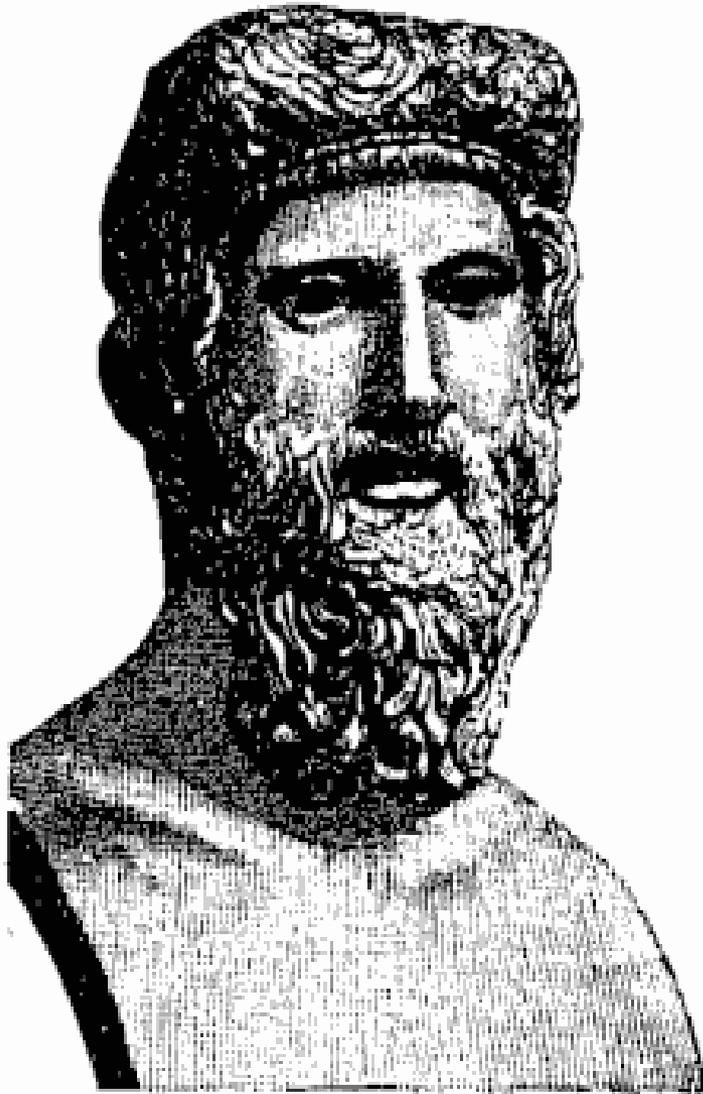
Fakta-Fakta Mengenai Pendekatan Mimetik

- o Pendekatan yang pertama kali lahir dalam dunia kritik sastra.
- o Diawali oleh kritik yang dilontarkan oleh Plato dan Aristoteles terhadap karya sastra





oPlato : “Karya seni dan sastra hanya tiruan dari kenyataan. Jadi nilainya lebih rendah daripada kenyataan. Sumber lebih tinggi daripada tiruan”



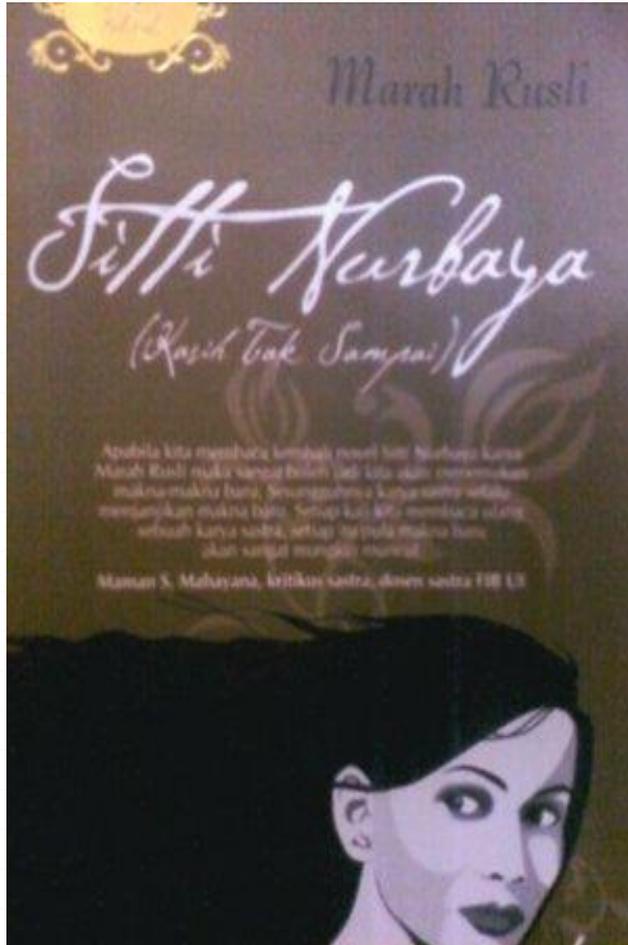
10/4/2014

vennyindria@uny.ac.id



oAristoteles : “Mimesis para seniman tidak semata-mata menjiplak, melainkan sebuah proses kreatif”

Contoh Pendekatan Mimetik

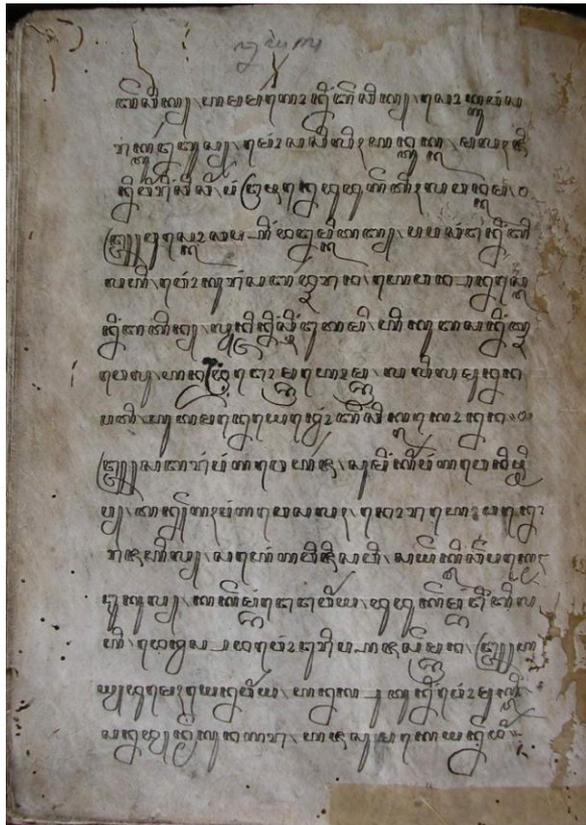


Hubungan Sitti Nurbaya dan Realitas Sosial

- ❖ Konflik generasi tua dan generasi muda
- ❖ Kawin Paksa

dalam sastra Jawa

Contoh: Wicara Keras



Karya Sastra
dihubungkan
dengan realitas-
realitas di
dalamnya

Pendekatan Ekspresif

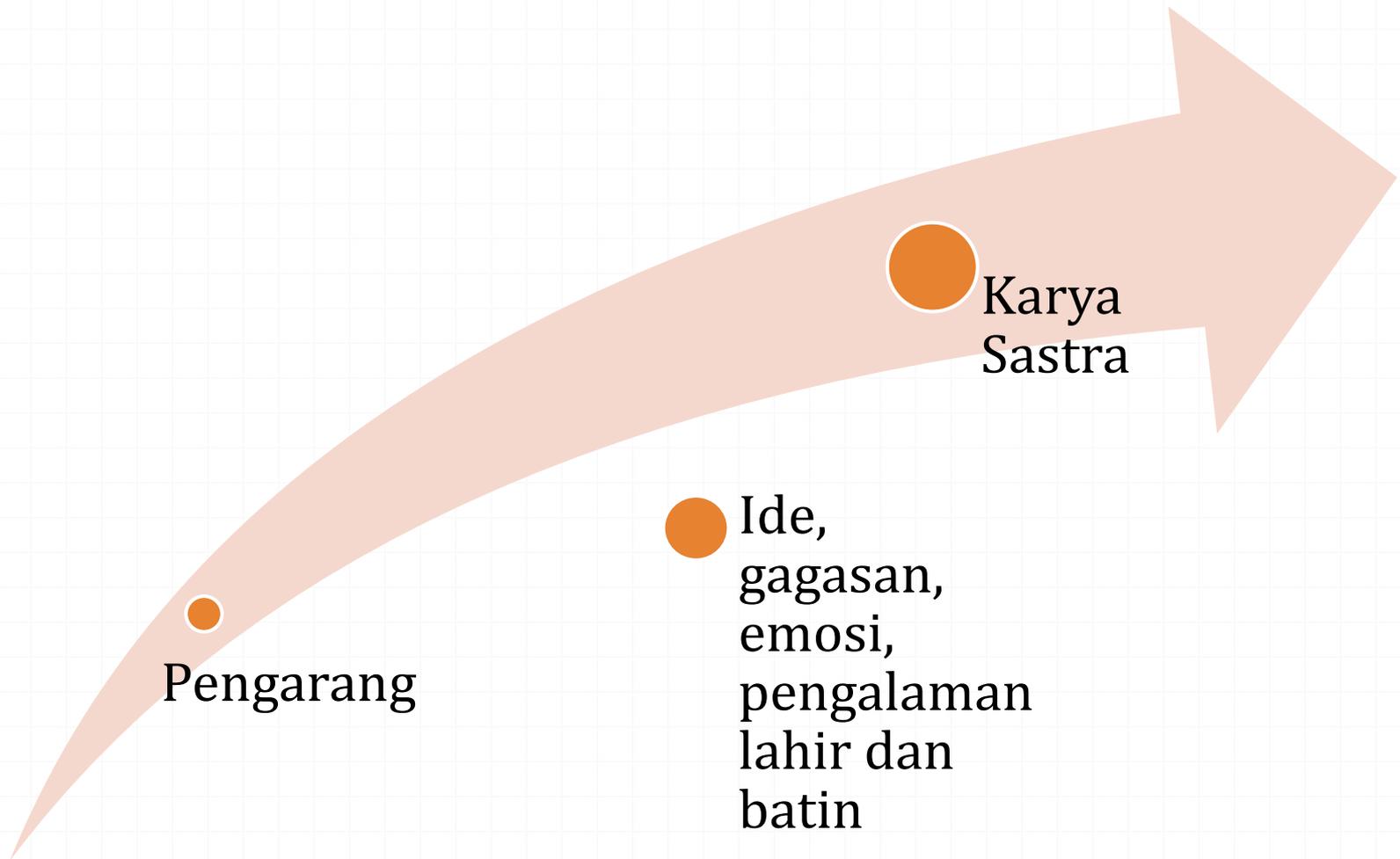


Teeuw: “ Puisi adalah peluapan spontan dari perasaan yang kuat. Puisi adalah perasaan, mengaku diri kepada dirinya pada saat-saat kesunyian”

Muncul pada abad 18 dan 19 pada saat pengkritik sastra berusaha menyelami jiwa penyair melalui puisi-puisinya

Diperlukan data-data mengenai pengarang

vennyindria@uny.ac.id

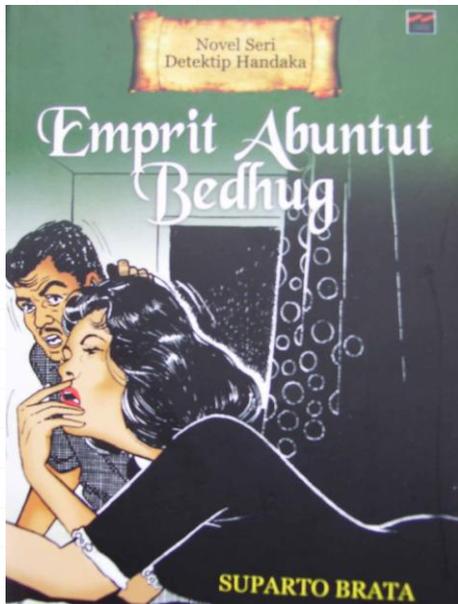


Kelemahan Ekspresif

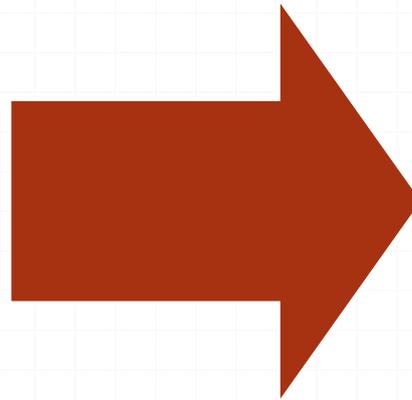
- o Kecenderungan untuk menyamakan secara langsung realitas yang ada dalam karya sastra dengan realitas yang dialami oleh sastrawan

Pendekatan Pragmatik

- o Memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca



Karya
Sastra



Pembaca

Penilaian???

vennyindria@uny.ac.id

- o sastra bertendens
- o Pelarangan puisi Rendra, Emha, drama-drama Riantiarno

1. Pembunuhan Massal Gerakan 30 September dan Kudeta Soeharto (ditulis John Roosa, diterbitkan Institut Sejarah Sosial Indonesia dan Hasta Mitra),
2. Suara Gereja bagi Umat Penderitaan Tetesan Darah dan Cucuran Air Mata Umat Tuhan di Papua Barat Harus Diakhiri (ditulis Socratez Sofyan Yoman, diterbitkan Reza Enterprise),
3. Lekra Tak Membakar Buku Suara Senyap Lembar Kebudayaan Harian Rakyat 1950-1965 (ditulis Rhoma Dwi Aria Yuliantri dan Muhidin M Dahlan, diterbitkan Merakesumba Lukamu Sakitku),
4. Enam Jalan Menuju Tuhan (ditulis Darmawan, diterbitkan Hikayat Dunia), dan
5. Mengungkap Misteri Keragaman Agama (ditulis Syahrudin Ahmad, diterbitkan Yayasan Kajian Alquran Siranindi).

Pendekatan Objektif



Memfokuskan perhatian kepada karya sastra itu sendiri



Memandang karya sastra sebagai struktur yang otonom dan bebas dari pengaruh pengarang maupun pembaca



Kritik sastra objektif

Pendekatan Struktural



- o Dikembangkan oleh formalis Rusia (1915-930)
- o Latar belakang: membebaskan ilmu sastra dari kungkungan ilmu-ilmu yang lain
- o Tujuan: membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetil, dan semendalammungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan maksud menyeluruh (Teeuw, 1984)



10/4/2014

vennyindria@uny.ac.id

19

Kelemahan

- o Tidak berdasar teori sastra yang lengkap dan tepat
- o Karya sastra tidak dapat diteliti secara terasing
- o Adanya struktur yang objektif pada karya sastra makin disangsikan, sementara itu peranan pembaca selaku pemberi makna dalam interpretasi karya sastra makin ditonjolkan
- o Menghilangkang konteks dan fungsinya. Kehilangan relevansi

Pendekatan Semiotik

- o Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sistem tanda
- o Langit mendung =
- o Berbaju hitam =
- o Bunga mawar merah =
- o Sastra merupakan sistem tanda tingkat kedua



Setiap tanda terdiri dari dua aspek

- Penanda (hal yang menandai sesuatu)
- Petanda (referen yang diacu atau dituju oleh tanda tertentu)

Sosiologi Sastra

- Dilatarbelakangi oleh fakta bahwa keberadaan karya sastra tidak akan lepas dari realitas sosial yang terjadi di masyarakat
- karya sastra tidak jatuh begitu saja dari langit, tetapi selalu ada hubungan antara sastrawan, sastra, dan masyarakat.

Resepsi Sastra

- o Mencoba memahami dan menilai karya sastra berdasarkan tanggapan para pembaca

Tiga Jenis Pendekatan Resepsi Sastra

- Analisis resepsi sastra eksperimental
- Analisis Resepsi Sastra Lewat Kritik Sastra
- Analisis Resepsi Sastra dengan Pendekatan Intertekstual

Pendekatan Psikologi Sastra

- o Analisis psikologi sastra bukanlah sesuatu yang berlebihan. Semua membicarakan manusia.
- o Analisis psikologis suatu tokoh harus mendasarkan teori dan hukum-hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia.

Pendekatan Moral

- Termasuk tipe pendekatan pragmatik karena membahas hubungan antara karya sastra dan pembacanya, yaitu pesan moral yang disampaikan karya sastra kepada pembaca

Pendekatan Feminis

- o Mendasarkan pada pandangan feminisme yang menginginkan adanya keadilan dalam memandang eksistensi perempuan, baik sebagai penulis maupun dalam karya-karyanya

Ragam Kritik Sastra Feminis

- o Kritik Sastra Feminis Ideologis (citra/ stereotipe wanita dalam karya sastra)
- o Ginokritik (sejarah karya sastra wanita, gaya penulisan, tema, genre, struktur, dan lain-lain)
- o Feminis Marxis: meneliti tokoh-tokoh wanita dari sudut pandang sosialis, yaitu kelas-kelas masyarakat. Mengungkap wanita sebagai kelas masyarakat yang tertindas

- Psikoanalitik: menfokuskan kajian pada tulisan-tulisan wanita sebagai identifikasi diri
- Feminis Lesbian: hanya meneliti tokoh dan penulis wanita saja
- Feminis ras/ etnik